



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

PELUANG PENDANAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR AIR (BENDUNGAN) MELALUI WORLD WATER FORUM KE-10

Rafika Sari

Analisis Legislatif Ahli Madya
rafika.sari@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Indonesia membutuhkan banyak tambahan tampungan air untuk menghadapi cuaca ekstrem dan perubahan iklim. Bahkan, kondisi wilayah Indonesia juga mengalami musim pancaroba dan beberapa wilayah sudah mengalami musim kemarau. Tidak ada pilihan lain untuk mengatasi banjir dan kekeringan, kecuali dengan menambah bendungan dan embung lebih banyak lagi dengan inovasi dan teknologi bendungan yang lebih baik dan maju. Selaras hal tersebut, pemerintah sedang melakukan persiapan pelaksanaan World Water Forum ke-10 dengan Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggaraan di Bali, 18 s.d 25 Mei 2024. Tema yang diusung adalah *Water for Shared Prosperity*. Forum ini akan menjadi momentum bagi Indonesia untuk melakukan percepatan pembangunan infrastruktur air yang terkendala keterbatasan anggaran dengan membuka lebar peluang bagi investor swasta. Adapun ±172 negara dan beberapa organisasi internasional diundang untuk hadir dalam acara WWF ke-10. Di forum tersebut, Indonesia akan menawarkan sejumlah proyek strategis terkait air senilai USD9,6 miliar atau senilai Rp154 triliun.

Pemerintah terus berupaya mencukupi kebutuhan air minum masyarakat dengan memaksimalkan bendungan di tanah air. Berdasarkan data Kementerian Pekerjaan dan Perumahan Rakyat (PUPR), saat ini, terdapat 229 unit bendungan yang memasok kebutuhan air baku masyarakat di Indonesia. Direktur Bina Teknik Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR, Muhammad Rizal, menjelaskan bahwa mayoritas bendungan dibangun dengan alokasi dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yaitu sebanyak 187 bendungan. Sedangkan 42 unit bendungan lainnya dibangun oleh pihak swasta dan BUMN. Dengan jumlah itu, total bendungan beroperasi saat ini telah mencapai 229 bendungan dengan 10 bendungan terbesar diantaranya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sepuluh Bendungan
Terbesar di Indonesia

No	Nama Bendungan	Lokasi	Dibangun
1	Gajah Mungkur	Wonogiri, Jawa Tengah	1975
2	Batu Tegi	Tanggamus, Lampung	1995
3	Sigura-gura	Toba, Sumatera Utara	1978
4	Wonorejo	Pagerwojo, Tulungagung, Jawa Timur.	1994
5	Jatiluhur	Jatiluhur, Purwakarta, Jawa Barat.	1957
6	Karangkates	Sumberpucung, Malang, Jawa Timur	1962
7	Kedungombo	Grobongan, Sragen, dan Boyolali-Jawa Tengah	1984
8	Jatigede	Sumedang, Jawa Barat	2007
9	Riam Kanan	Aranio, Banjar, Kalimantan Selatan	1963
10	Tilong	Kupang, Nusa Tenggara Timur	1995

Sepanjang periode 2015-2024, pemerintah mempercepat pembangunan 61 unit bendungan yang terdapat di berbagai wilayah Tanah Air. Hingga tahun 2021, 29 bendungan telah selesai dibangun dan sisanya 32 bendungan dalam konstruksi (*on going*). Totalnya ada 61 bendungan yang akan selesai dibangun pada bulan Oktober 2024. Dari 61 bendungan tersebut, sebanyak 52 bendungan dengan total kapasitas tampung 3.734,09 juta m³ memiliki potensi pemanfaatan untuk layanan irigasi tersebar di 71 Daerah Irigasi (DI) yang terdiri dari 16 DI bersumber dari bendungan selesai dan 55 DI dari bendungan *on going*. Dengan selesainya

pembangunan 52 bendungan berpotensi untuk layanan irigasi tersebut, diharapkan akan meningkatkan luas lahan irigasi yang mendapatkan jaminan air dari bendungan. Dengan adanya pembangunan bendungan yang diikuti dengan irigasi premium dapat meningkatkan produktivitas sektor pertanian di Indonesia. Petani yang biasa mengandalkan suplai air dari tadah hujan dapat terpenuhi melalui air irigasi yang berkelanjutan, sehingga intensitas tanam dari semula 137% menuju 254% dengan skala panen dari sekali setahun menjadi 2-3 kali dalam setahun.

Selain itu, pemerintah juga mendorong fungsionalisasi bendungan sebagai sumber energi baru terbarukan. Fungsionalisasi bendungan bertujuan untuk meningkatkan *internal rate of return* (IRR) proyek bendungan, sehingga mampu mengundang minat investor yang jauh lebih besar. Beberapa manfaat bendungan antara lain (a) sebagai sarana pembangkit listrik tenaga air (PLTA) dan (b) pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) terapung. Melalui pemanfaatan genangan, sekitar 20% di atas luas genangan, bisa dipasang PLTS terapung yang nantinya bisa dijual ke PLN listrikal. Kementerian PUPR juga mendorong Global Water Fund untuk pembiayaan air berkelanjutan sebagai respons ketimpangan anggaran. Di tingkat global, terdapat 2,2 miliar masyarakat dunia yang tidak dapat mengakses air bersih. Global Water Fund yang diharapkan dapat mengalokasikan dana untuk kebutuhan infrastruktur air, mitigasi krisis atau bencana terkait air, adaptasi perubahan iklim, serta mekanisme pemantauan, akan menjadi langkah nyata mengatasi masalah air dunia.

Atensi DPR

Indonesia telah memiliki 229 bendungan yang beroperasi untuk memenuhi kebutuhan akan air. Namun demikian, kebutuhan tambahan tampungan air tetap menjadi persoalan di tengah cuaca ekstrem dan perubahan iklim. Komitmen mencapai ketahanan air selalu menjadi perhatian Komisi V DPR RI untuk memastikan bahwa pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) terus melakukan percepatan pembangunan infrastruktur air. Komisi V DPR RI mendukung pemerintah dapat memanfaatkan momentum World Water Forum (WWF) ke-10 di mana Indonesia sebagai tuan rumah. Kehadiran ±172 negara dalam agenda WWF merupakan pertemuan bisnis dengan mitra strategis yang diharapkan dapat menciptakan dan membuka peluang kerja sama investasi yang lebih besar di bidang infrastruktur bagi Indonesia yang terkendala keterbatasan anggaran. Komisi V DPR RI juga mendorong Kementerian PUPR untuk meningkatkan fungsionalisasi bendungan yang ada untuk mengundang minat investor.

Sumber

antaranews.com; 6 dan 7 Mei 2024;
Bisnis Indonesia, 8 Mei 2024;
cnbcindonesia.com, 3 Mei 2024;
Kompas, 8 Mei 2024;
worldwaterforum.org, n.d.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

EDITOR

Polhukam
Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdu Puja S.

©PusakaBK2024

Ekkuinbang
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Nidya W. Sayekti
Monika Suhayati

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.